

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian tentu harus menggunakan suatu metode, di dalam penelitian ini dipergunakan metode deskriptif korelasional untuk deskripsikan dan meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya. Karena didalam penelitian ini hanya dua variabel yang dihubungkan maka disebut korelasi sederhana (*simpel korelation*) dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan. (Iqbal. M. Hasan, 2002:14)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan apa adanya (Depdikbud, 1990:201)

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menganggap penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sangat tepat, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk menjelaskan pengaruh pandangan hidup Pi'il Pesenggiri (harga diri) terhadap sikap masyarakat pada kekerabatan Lampung Saibatin, dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai dengan kenyataan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. (Hadari nawawi, 1993:141)

Data penduduk di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2010 menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data penduduk di desa Padang Ratu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2010.

No	RT	Penduduk Asli	Penduduk Pendetang	Jumlah Penduduk
1	I	300	20	320
2	II	170	190	360
3	III	130	285	415
Jumlah		600	495	1.095

Sumber: Monografi Desa Padang Ratu tahun 2010

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui jumlah penduduk di desa Padang Ratu adalah penduduk. Di desa Padang Ratu terdiri dari 3 RT. Penduduk RT I berjumlah 320 penduduk, penduduk asli 300 dan penduduk pendatang 20. RT II berjumlah 360

penduduk, penduduk asli 170 dan penduduk pendatang 190. RT III berjumlah 415 penduduk, penduduk asli 130 dan penduduk pendatang 285.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga desa Padang Ratu kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2010 yang berjumlah 1.095 KK penduduk asli.

Tabel 2. Jumlah penduduk asli desa Padang Ratu kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2010.

No	RT	Penduduk Asli
1	I	300
2	II	170
3	III	130
Jumlah		600

Sumber: Monografi Desa Padang Ratu Tahun 2010

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) dapat ditentukan dengan cara: "Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jumlah subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%". atau tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan penelitian ini lihat dari segi waktu, kemampuan dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak setidaknya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut maka ditentukan besarnya sampel penelitian ini $10\% \times 600 \text{ KK} = 60 \text{ KK}$.

3. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel dapat ditentukan dengan cara: apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jumlah subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25. (Suharsimi Arikunto, 2006:134)

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik arearandom sampling yaitu dengan mengambil 10% dari jumlah populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah :

$$10\% \times 600 = 60 \text{ penduduk asli.}$$

Berdasarkan pendapat di atas, maka sample dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Daftar jumlah kepala keluarga di desa desa Padang Ratu Kecamatan Gedong

Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2010

No	RT	Penduduk Asli
1	I	30
2	II	17
3	III	13
Jumlah		60

Sumber: Monografi Desa Padang Ratu tahun 2010

C. Variabel Penelitian dan Definisi operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas adalah pengaruh pandangan hidup pi'il pesenggiri terhadap masyarakat lampung (X).
- b. Variabel terikat adalah sikap masyarakat pada kekerabatan Lampung Saibatin (Y).

2. Definisi operasional, Indikator, dan Pengukurannya

- a) Pandangan hidup Pi-il Pasenggiri masyarakat Lampung Saibatin (Variabel X), adalah norma tata krama kehidupan sosial masyarakat Lampung

Saibatin menyangkut rasa harga diri, rasa malu dengan orang lain, rasa pantang kalah, rasa mudah tersinggung, dan rasa lebih. Pi-il Pasenggiri juga merupakan falsafat hidup atau falsafah terbuka yang dapat menerima masukan-masukan, norma-norma, serta nilai-nilai luhur yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan kemajuan sains dan teknologi.

Indikator dari variabel ini adalah norma atau tata krama yang menyangkut rasa harga diri, rasa malu, rasa pantang kalah, rasa lebih, dan rasa ingin maju dalam kehidupan.

Yang diukur dari variabel ini adalah kuat tidaknya pendirian sesuai dengan falsafah hidup Pi-il pasenggiri dari masyarakat adat Lampung saibatin.

- b) Sikap Sosial masyarakat adat Lampung saibatin, adalah kecenderungan bertindak dari masyarakat adat Lampung saibatin sesuai dengan falsafah Pi-il pasenggiri.

Indikator variabel ini adalah terdapat pada unsur sikap meliputi : aspek Kognisi, Afeksi, dan Konasi.

Yang diukur dari variabel ini adalah besaran sikap (kognisi, afeksi, dan konasi) masyarakat adat Lampung Saibatin dengan skala likert.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket / Kuessioner

Teknik pokok yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuessioner. Teknik ini berisi daftar pertanyaan/pernyataan secara tertulis berisi item-item yang berkaitan dengan pengaruh pandangan hidup Pi-il pasenggiri terhadap sikap sosial masyarakat adat Lampung Saibatin di desa Padang ratu kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran. Angket yang dipergunakan adalah angket tertutup.

b. Observasi Langsung

Observasi merupakan cara yang digunakan pada saat awal maupun dalam pelaksanaan penelitian dengan pengamatan langsung dilokasi penelitian dan langsung terhadap objek masalah yang diteliti sehingga mendapatkan data pada masyarakat setempat.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, artinya pedoman pertanyaan memuat garis besar yang akan dinyatakan, sehingga hasil yang dicapai nantinya sangat tergantung dari pewawancara.

Wawancara dilakukan dengan sebagian penduduk dan tokoh-tokoh masyarakat desa Padang Ratu kecamatan Gedong Tataan kabupaten pesawaran tahun 2010.

E. Validitas dan uji Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihahn suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168) bahwa “sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat”.

Dari pendapat di atas validitas merupakan tingkat kekuatan dan kepercayaan instrument penelitian hasil yang dilakukan dengan indicator factor. Untuk uji validitas di lihat dari *logical validity* dengan cara *judgment* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP UNILA. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang di anggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliable apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu baik. (Suharsimi Arikunto, 1998: 170).

Untuk menguji alat ukur tersebut dilakukan dengan teknik belah dua dan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji coba dengan 10 orang diluar responden.
2. Mengelompokkan item ganjil dan item genap.
3. Mengkorelasikan nomor pertanyaan x dan y dalam rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sample

(Arikunto, 2002:146)

4. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus *Sperman Brown*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} : Koefisien korelasi item x dan y

(Sutrisno Hadi, 1989: 294).

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = Reliabilitas tinggi.

0,50 - 0,89 = Reliabilitas sedang.

0,00 - 0,49 = Reliabilitas rendah.

(Manase Malo, 1985: 139).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyelesaikan dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut :

Menentukan klasifikasi skor menggunakan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986 : 12)

Penentuan tingkat presentase di gunakan rumus yang di kemukakan oleh Muhammad Ali sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase

F = Jumlah skor yang di peroleh item

N = Jumlah responden

(Muhammad Ali, 1984:184)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase yang di peroleh di gunakan kriteria sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1986 : 196)

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat.

$\sum_{i=1}^b$: Jumlah baris.

$\sum_{j=1}^k$: Jumlah kolom.

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan.

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan.

(Sudjana, 1996 : 280)

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan, dengan terlebih dahulu menggunakan banyaknya gejala yang diharapkan terjadi dengan rumus :

$$E_{ij} = \frac{(N_{jo} \times N_{oj})}{n}$$

Keterangan :

E_{ij} : Banyaknya gejala yang diharapkan terjadi

N_{oj} : Jumlah data hasil pengamatan

N_{jo} : Jumlah skor yang diperoleh dari item

n : Jumlah responden

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 table dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima.
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 table dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis ditolak

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

c : koefisien kontigensi

X² : chi kuadrat

n : jumlah sampel

(Sudjana, 1996 : 280)

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

C maks : koefisien kontigensi maksimum.

M : harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan “ makin dekat harga C pada Cmaks, makin besar derajat asosiasi antara faktor”.

(Sutrisno Hadi, 1989 : 317)